

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Human Immunodeficiency Virus (HIV) merupakan salah satu penyakit menular yang menyerang limfosit atau sel darah putih yang mengakibatkan sistem kekebalan tubuh penderitanya menurun akibat infeksi HIV (Nuzzillah dan Sukendra, 2017). *Acquired immunodeficiency syndrome* (AIDS) diketahui pertama kali pada tahun 1981 yang disebabkan karena infeksi HIV-1 dan penyakit ini menjadi penyebab utama kematian di Afrika setelah dua dekade (Mandal, *et al.*, 2008). Infeksi HIV merupakan salah satu dari sepuluh masalah kesehatan utama di dunia yang cukup mengkhawatirkan dan akan berkembang menjadi AIDS jika infeksi sudah mencapai tahap lanjut (Silva-Boghossian, *et al.*, 2020).

Indonesia menduduki urutan kelima sebagai negara yang paling berisiko terjadi HIV/AIDS di Asia dengan jumlah kasus yang terus meningkat setiap tahunnya (Kemenkes, 2017). Menurut data dari *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2018 menunjukkan sebanyak 36,9 juta orang menderita AIDS dan terdapat 620 ribu penderita AIDS sepanjang tahun 2017 di Indonesia. Di Yogyakarta sepanjang tahun 2014 terdapat sebanyak 2.933 kasus HIV/AIDS dengan kasus tertinggi berada di Kota Yogyakarta sebanyak 27,3 %, di Sleman sebanyak 22,8%, dan di Bantul sebanyak 19,8 %. Jumlah tenaga kesehatan yang terinfeksi pun ada sebanyak 300 ribu petugas kesehatan dengan jumlah kejadian terluka pada dokter gigi

sebanyak 36%, serta pada mahasiswa kedokteran gigi sebanyak 4% (Utami, *et al.*, 2017). Bertambahnya jumlah kasus HIV/AIDS setiap tahunnya dapat menjadi risiko bagi dokter gigi maupun mahasiswa profesi mendapatkan pasien dengan HIV/AIDS.

Pada pasien HIV/AIDS infeksi ini dapat bermanifestasi berupa lesi yang terdapat di rongga mulut. Lebih dari 75% pasien yang menderita AIDS memiliki penyakit orofasial (Odell, *et al.*, 2017). Manifestasi lesi oral dapat menjadi indikator dari perkembangan infeksi, sehingga tanda-tanda klinis pada rongga mulut sangat penting sebagai indikasi utama infeksi HIV (Silva-Boghossian, *et al.*, 2020). Manifestasi HIV/AIDS yang ada di rongga mulut antara lain *oral candidiasis*, *oral hairy leukoplakia*, *kaposi's sarkoma*, *human papillomavirus*, *recurrent aphthous ulcers*, *linear gingival erythema*, *varicella zoster virus*, *herpes simplex virus*, *kondiloma akuminatum*, *linear gingival erythema*, dan *necrotizing ulceratif gingivitis* (Ramayanti, 2019). *Oral candidiasis* merupakan salah satu infeksi oportunistik yang sering terjadi pada pasien HIV dengan persentase candida pada penderita HIV lebih banyak dibandingkan pada pasien yang sehat (Lam-ubol, *et al.*, 2019).

Dokter gigi sangat erat hubungannya dengan area rongga mulut yang berhubungan langsung dengan saliva maupun darah dari pasien, sehingga dokter gigi memiliki risiko terjadi kontaminasi silang infeksi HIV (Hidayat, *et al.*, 2016). Tenaga medis seperti dokter gigi termasuk mahasiswa profesi kedokteran gigi memiliki tugas dan kewajiban dalam merawat pasien

dengan baik tidak terkecuali pasien dengan HIV/AIDS (Kumar, *et al.*, 2018). Dokter gigi diharapkan memiliki pengetahuan yang memadai tentang HIV/AIDS termasuk tanda atau manifestasinya di rongga mulut karena hal tersebut dapat menjadi indikasi adanya infeksi HIV. Dokter gigi yang memiliki pengetahuan terkait HIV/AIDS dapat berperan dalam mendeteksi dan mengenali manifestasi yang ada di rongga mulut pasien, sehingga dokter gigi dapat lebih waspada dan mampu melakukan perawatan pada pasien dengan baik dan aman sebagai upaya tindakan pencegahan penularan HIV/AIDS. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW,

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

"Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap Muslim." (HR. Ibnu Majah no. 224).

Dalam hadist tersebut Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam menyatakan dengan tegas bahwa menuntut ilmu hukumnya wajib atas setiap muslim, bukan bagi sebagian orang muslim saja.

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan juga orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Al-Mujadilah/58: 11).

Tenaga medis seperti dokter gigi, HIV/AIDS merupakan salah satu penyakit infeksi yang perlu diwaspadai karena tindakan dalam perawatan gigi memiliki risiko penularan HIV dari penderita ke dokter gigi. Penularan HIV/AIDS dapat melalui beberapa cara, antara lain melalui kontak seksual, darah, perinatal, menyusui, maupun cairan tubuh tertentu yang terkontaminasi darah (Pujiastuti dan Murtiastutik, 2016). Risiko penularan HIV melalui cedera jarum suntik pada dokter gigi setiap tahunnya terdapat sebanyak 0,5% yang sudah terkontaminasi oleh darah pasien (Scully, 2014). Angka ini cukup rendah dibandingkan dengan infeksi yang lain seperti infeksi hepatitis b, tetapi hal ini tetap perlu menjadi perhatian bagi dokter gigi terutama mahasiswa profesi yang baru masuk ke dalam praktek kedokteran gigi. Menurut *Center of Disease Control and Prevention* (CDC) seorang dokter gigi dalam prakteknya harus mengikuti *standart precaution* sebagai upaya pencegahan penularan penyakit menular. Mahasiswa profesi terutama pada tahun pertama perlu memerhatikan prosedur-prosedur keamanan selama perawatan untuk menghindari terjadinya risiko penularan infeksi HIV.

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang penting dan dapat mempengaruhi sikap atau tindakan seseorang (Hidayat, *et al.*, 2016). Pengetahuan mengenai HIV/AIDS dan manifestasinya di rongga mulut sangat penting bagi seorang dokter gigi terutama bagi mahasiswa profesi kedokteran gigi agar dapat melakukan perawatan dengan baik dan terhindar dari penularan infeksi HIV. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti

ingin mengetahui apakah terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap pencegahan penularan HIV/AIDS di RSGM Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti merumuskan masalah penelitian yaitu:

Apakah terdapat Hubungan antara Pengetahuan terhadap Sikap Pencegahan Penularan HIV/AIDS pada Mahasiswa Profesi di RSGM Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

C. Tujuan

1. Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan antara Pengetahuan terhadap Sikap Pencegahan Penularan HIV/AIDS pada Mahasiswa Profesi di RSGM Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

2. Khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS dan manifestasinya di rongga mulut pada mahasiswa profesi angkatan tahun pertama di RSGM Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui sikap pencegahan HIV/AIDS pada mahasiswa profesi angkatan tahun pertama di RSGM Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

D. Manfaat

1. Untuk Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan informasi bagi peneliti dalam menambah wawasan dan pengetahuan terkait HIV/AIDS dan manifestasinya.

2. Untuk Masyarakat

Memberikan pengetahuan dan informasi tentang HIV/AIDS dan pencegahannya antara pasien dengan dokter gigi maupun sebaliknya.

3. Untuk Ilmu Kedokteran Gigi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai manifestasi oral HIV/AIDS yang dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam keselamatan kerja di bidang kedokteran gigi dan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Santhosh Kumar, dkk, tahun 2018	<i>Knowledge and Attitudes Towards HIV/AIDS Among Dental Students of Jazan University,</i>	Jenis penelitian yang digunakan adalah	- Subjek penelitian - Tempat dilakukannya penelitian

		<i>Kingdom Saudi Arabia</i>	observasional analitik	
2.	Nur Arifatun Nuzzullah dan Dyah Mahendrasari Sukendra, tahun 2017	Analisis Pengetahuan dan Sikap Narapidana Kasus Narkoba Terhadap Perilaku Berisiko Penularan HIV/AIDS	Jenis penelitian yang digunakan adalah observasional analitik	- Subjek penelitian - Tempat dilakukannya penelitian
3.	Harneda Noviva dan Mufdlilah, tahun 2017	Hubungan Pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan Sikap Pencegahan HIV/AIDS pada Ibu Rumah Tangga di RW XIV Kelurahan Sosromenduran Kota Yogyakarta	Jenis penelitian yang digunakan adalah observasional analitik	- Subjek penelitian - Tempat dilakukannya penelitian